

Penerapan Green Office Pada Food and Beverage Department Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers

Nur Fadlilah Maghfiroh Kusuma Ningrum ^{1*}, I Gusti Made Wendri ², I Gusti Agung Mas Krisna Komala Sari ³

¹ Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: fadlilahningrum34@gmail.com

Abstrak: Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia, pariwisata yang ramah lingkungan kini telah menjadi tren yang paling banyak diminati oleh wisatawan dunia. Food and beverage department sangat terkait dengan kebersihan dan kepuasan tamu karena bertanggung jawab terhadap makanan dan minuman. Green office merupakan salah satu upaya food and beverage department dalam menciptakan lingkungan kerja yang bersih, indah, nyaman, serta menyehatkan dan tidak mengganggu lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan green office pada food and beverage department serta bagaimana kaitannya dengan upaya meningkatkan kepedulian lingkungan. Lima indikator penerapan konsep green office yang digunakan yaitu, penghematan listrik, penghematan dan konservasi air, pengelolaan sampah kantor, penghijauan, upaya lainnya, menghasilkan skor 80% yang menunjukkan bahwa penerapan konsep green office pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & Towers cukup terlaksana. Persebaran tingkat terlaksananya penerapan sesuai dengan indikator penerapan adalah penghematan listrik (75%), penghematan dan konservasi air (75%), pengelolaan sampah kantor (100%), penghijauan (50%), upaya lainnya (100%). Dengan penerapan green office, Sheraton Bandung Hotel & Towers dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan menurunnya biaya listrik sebesar 0,34% per tahun dari sebelum diterapkannya green office.

Kata Kunci: Green office, eco office, kepedulian lingkungan, food and beverage department

Abstract: The tourism industry is one of the largest industries in the world, environmentally friendly tourism has now become the trend most in demand by world tourists. The food and beverage department is closely related to the cleanliness and satisfaction of guests because it is responsible for food and beverages. Green office is one of the efforts of the food and beverage department in creating a clean, beautiful, comfortable work environment, as well as healthy and does not interfere with the surrounding environment. Using qualitative descriptive research methods, this study aims to find out how the application of green office in the food and beverage department and how it relates to efforts to increase environmental awareness. Five indicators of the application of the green office concept used, namely, electricity savings, water savings and conservation, office waste management, greening, other efforts, resulted in a score of 80% which shows that the application of the green office concept in the food and beverage department at Sheraton Bandung Hotel & Towers is quite implemented. The distribution of the level of implementation in accordance with the implementation indicators is electricity savings (75%), water savings and conservation (75%), office waste management (100%), greening (50%), other efforts (100%). With the implementation of green office, Sheraton Bandung Hotel & Towers can increase concern for the environment as evidenced by the decrease in electricity costs by 0.34% per year from before the implementation of the green office.

Keywords: Green office, eco office, environmental concern, food and beverage department

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia. Industri pariwisata memiliki laju perkembangan yang cukup pesat, semakin banyak orang tertarik untuk melakukan kegiatan wisata maka

semakin banyak pula pihak yang akan mengembangkan daerah-daerah wisata yang ada maupun menciptakan daerah wisata baru. Pembangunan wisata harus beriringan dengan pelestarian lingkungan, hal ini bertujuan untuk terciptanya pariwisata berkelanjutan sehingga tidak akan memperparah pemanasan global dan kerusakan alam, maka dari itu perlu diterapkan pariwisata ramah lingkungan.

Berdasarkan data dari Green Globe (2006) dan WTO (2005), pariwisata yang ramah lingkungan kini telah menjadi tren yang paling banyak diminati oleh wisatawan dunia. Menurut (Penny, 2007), tindakan peduli lingkungan yang dilakukan oleh sebuah hotel dapat memberikan keuntungan operasional yang beragam, seperti mengurangi penggunaan energi yang berpengaruh terhadap biaya operasional, meningkatkan keunggulan kompetitif, serta meningkatkan reputasi hotel secara keseluruhan.

Salah satu pendukung industri pariwisata adalah perhotelan. Hotel memiliki peran penting dalam industri pariwisata. Hotel berperan sebagai tempat menginap sementara bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Selain sebagai akomodasi tempat menginap, hotel juga berfungsi sebagai tempat diadakannya pertemuan rapat, seminar, berlangsungnya pesta pernikahan, dan lain sebagainya.

Konsep pariwisata ramah lingkungan di hotel juga perlu diterapkan pada bagian back office, upaya penerapan pariwisata ramah lingkungan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan green office. Green office mengarah kepada perubahan perilaku personel kantor yang lebih berpikir mengenai kesadaran lingkungan. Green office adalah sistem manajemen lingkungan untuk kantor yang mempromosikan praktik sehari-hari yang lebih baik dari sebelumnya untuk lingkungan (Peterson, 2014).

Green office merupakan representasi kebijaksanaan kantor yang menerapkan sistem manajemen lingkungan (SML) untuk menciptakan lingkungan kerja kantor bersih, indah dan nyaman serta menyehatkan dan tidak mengganggu lingkungan sekitar (Sugiarto & Dewi, 2016). Dengan adanya kebijakan dalam penerapan konsep green office maka perilaku individu diarahkan menjadi peduli dan berkomitmen dalam menciptakan kantor yang ramah lingkungan dan perilaku ini diharapkan dapat mengkristal ke dalam budaya kerja (Supriyadi et al., 2020). Green office memotivasi staf kantor untuk bertindak secara ramah lingkungan berkaitan dengan tugas sehari-hari, dan meningkatkan kesadaran lingkungan dan membawa penghematan biaya. Mengikuti standar green office akan menguntungkan kedua pihak, organisasi dan lingkungan (WWF-Pakistan, 2016). Implementasi kantor ramah lingkungan tidak hanya menghemat energi tetapi juga membantu mengurangi biaya staff perusahaan, dan menambah daya saing. Bahkan penerapan green office dapat meningkatkan produktivitas pekerja sebesar 2-3% (Dian & Sri, 2016).

Food and beverage departement bertanggung jawab terhadap pelayanan makanan, minuman dan hal terkait lainnya untuk tamu yang menginap di hotel atau tamu yang berkunjung. Food and beverage department sangat terkait dengan kebersihan dan kepuasan tamu karena bertanggung jawab terhadap makanan dan minuman, dalam pelayanannya dituntut untuk selalu sempurna terutama pada kualitas dan kebersihan produknya. Selain produk yang bersih, lingkungan pada food and beverage department juga dituntut untuk selalu bersih dan nyaman mulai dari kitchen, dishwashing area, restaurant, hingga food and beverage office. Penerapan green office merupakan salah satu upaya food and beverage department dalam menciptakan lingkungan kerja yang bersih, indah, nyaman, serta menyehatkan dan tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Sheraton Bandung Hotel & Towers merupakan salah satu hotel di Bandung yang mendukung aksi peduli lingkungan, ide-ide yang mengacu pada aksi peduli lingkungan mulai diterapkan pada kegiatan operasional hotel, salah satunya adalah penerapan green office pada food and beverage department.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan green office pada food and beverage department, serta bagaimana keterkaitannya dengan upaya kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers.

Metode

Penelitian dilakukan di Sheraton Bandung Hotel & Towers yang beralamat di Jl. Ir. H. Djuanda No.390, Dago, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40135. Penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan maret hingga juli 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tujuannya adalah untuk menggali informasi yang mendalam terhadap penerapan green office pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & melalui observasi, wawancara, kuisi, dokumentasi, dan studi Pustaka.

Sampel dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui secara detail tentang informasi terkait objek penelitian dan memenuhi beberapa kriteria, seperti:

1. Mengetahui dengan jelas tentang penerapan green office pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & Towers.
2. Terlibat langsung dalam penggunaan kantor pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & Towers.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini terdapat 6 orang yang terdiri dari food and beverage manager, restaurant manager, staf food and beverage admin, staff restaurant, dan chef de partie. Responden tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Variabel pada penelitian ini adalah penerapan green office pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & Towers dan upaya kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh staff food and beverage department.

Green office dikategorikan menjadi beberapa indikator yang dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Variabel	Indikator
Green Office	1. Aspek Penghematan Listrik
	2. Aspek Penghematan Dan Konservasi Air
	3. Aspek Pengelolaan Limbah Kantor
	4. Aspek Penghijauan
	5. Aspek Upaya lainnya

Sumber: (Rukmita et al., 2018)

Menurut (Irfianti et al., 2016), indikator sikap peduli lingkungan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar hotel adalah meliputi yang sebagai berikut: perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energi. Dalam konteks penelitian ini peneliti hanya mengadopsi 4 indikator yang relevan dengan situasi di lapangan. Indikator tersebut dapat dicermati pada Tabel 2 di bawah ini:

Variabel	Indikator
Kepedulian lingkungan	1. perawatan lingkungan
	2. penghematan energi
	3. pengurangan penggunaan plastik
	4. pengelolaan sampah sesuai jenisnya

Sumber: (Irfianti et al., 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan statistik deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil data wawancara mengenai penerapan green office di Sheraton Bandung Hotel & Towers yang dijabarkan secara sistematis. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data hasil kuisioner mengenai keterkaitan antara indikator green office dengan indikator kepedulian lingkungan.

Miles dan Huberman (Ahyar, 2020) membagi analisis data kualitatif deskriptif menjadi tiga tahap, yaitu:

1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan

peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud oleh Miles dan Huberman, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada informan, yaitu food and beverage manager, restaurant manager, staf food and beverage admin, junior sous chef, dan chef de partie.

2. Penyajian Data

Penyajian data statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram data persentase dari hasil kuesioner.

3. Penarikan kesimpulan yang diambil dari data hasil kuesioner yang sudah disajikan dalam bentuk tabel data persentase.

Hasil dan Pembahasan

Green office memiliki 5 (lima) aspek yang menjadi tolak ukur diterapkannya konsep green office (Rukmita et al., 2018). Indikator tersebut meliputi aspek penghematan listrik, aspek penghematan dan konservasi air, aspek penghijauan, aspek pengelolaan limbah kantor, serta aspek upaya lainnya.

1. Aspek penghematan listrik

Informasi yang diperoleh terhadap pelaksanaan konsep green office dilakukan oleh staf dalam upaya penghematan listrik dimana para informan menerangkan bahwa usaha dilakukan dalam penghematan listrik dengan menyalakan di awal jam operasional dan mematikan lampu dan komputer pada saat usainya jam operasional kantor. Menyalakan AC pada suhu ideal yaitu 25°C, serta dinyalakan pada saat shift pagi dan dimatikan pada saat last shift yang merupakan usainya jam operasional. Dengan tidak diberlakukannya full shift 24 jam, ini dapat membantu upaya penghematan listrik, kondisi yang berdampak signifikan baik terhadap lingkungan maupun cost dari pembayaran listrik hotel.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 1 Penerapan mematikan lampu office setelah jam operasional usai

Beberapa himbauan dengan pemasangan sticker berwarna merah sebagai reminder terkait dengan temperatur AC 25°C di berbagai departemen juga merupakan salah satu upaya penghematan penggunaan listrik sebagai representasi penerapan green office.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 1 Himbauan suhu ideal AC

Penggunaan teknologi yang berperan multifungsi juga membantu penghematan penggunaan listrik. Alat teknologi seperti printer yang memiliki fungsi ganda sebagai mesin fotocopy dan scan juga berpeluang terjadinya penghematan listrik.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 2 Printer yang memiliki fungsi ganda sebagai mesin fotocopy dan scan

Penghematan listrik juga dilakukan dengan sharing teknologi yang kurang diperlukan pada departemen terkait agar dapat digunakan secara bersama, seperti mesin laminating yang hanya terdapat pada departemen security, mesin penghancur kertas yang hanya ada di departemen finance, serta printer besar yang biasa digunakan untuk mencetak dokumen berwarna yang terdapat pada area ruang general manager, hal ini dilakukan agar pemanfaatannya lebih efektif sehingga tidak terlalu banyak menggunakan energi listrik.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 3 Mesin penghancur kertas yang terletak di finance office **Gambar 4** Mesin penghancur kertas yang terletak di finance office

Pemanfaatan cahaya dan ventilasi alami juga merupakan salah satu upaya penghematan listrik dan juga memanfaatkan fungsi jendela untuk keluar masuknya angin sehingga ruangan menjadi sejuk. Jendela dapat memberikan jalan masuk bagi cahaya matahari pada siang hari sehingga tidak perlu menggunakan lampu pada siang hari. Pemanfaatan cahaya dan ventilasi alami masih belum diterapkan pada food and beverage office. Letak kantor yang bersebelahan dengan kitchen yang merupakan tempat diproduksi makanan dan sangat mementingkan tingkat hygiene makanan menjadikan food and beverage office ruang tertutup yang tidak memiliki jendela sehingga tidak dapat memanfaatkan cahaya dan ventilasi alami.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers
Gambar 5 Ruangannya food and beverage office

Letak kantor yang bersebelahan dengan kitchen yang merupakan tempat diproduksi makanan dan sangat mementingkan tingkat hygiene makanan menjadikan food and beverage office ruang tertutup yang tidak memiliki jendela sehingga tidak dapat memanfaatkan cahaya dan ventilasi alami.

Tabel 3 Penerapan aspek penghematan listrik

No	Upaya Penerapan	Keterangan	Presentase
1	Penggunaan lampu secara efisien	Sudah diterapkan	75%
2	Penggunaan AC secara efisien dan hemat	Sudah diterapkan	
3	Penggunaan teknologi multifungsi	Sudah diterapkan	
4	Pemanfaatan cahaya dan ventilasi alami	Belum diterapkan	

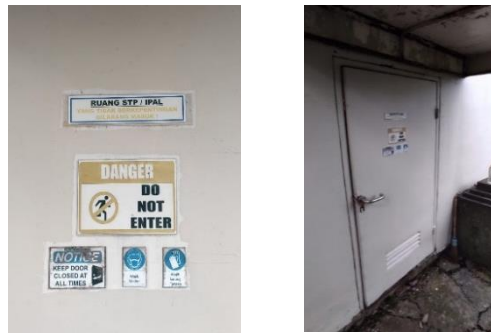
Sumber: Data diolah, 2022

2. Aspek Penghematan dan Konservasi Air

Air adalah salah satu sumber energi yang paling dibutuhkan oleh umat manusia, tidak semua daerah memiliki persediaan air yang mencukupi bahkan hanya untuk kebutuhan sehari-hari, ada pula daerah yang memiliki kualitas air yang kurang baik atau tidak layak. Penggunaan air secara efisien akan sangat membantu dalam

upaya kepedulian lingkungan. Upaya penghematan yang dilakukan oleh staf food and beverage department untuk menghemat air adalah dengan cara menggunakan air seperlunya serta menutup keran air dengan rapat.

Sheraton Bandung Hotel & Towers menggunakan sistem STP (Sewage Treatment Plant) sebagai sistem pengelolaan limbah airnya, limbah air akan dikelola guna menghilangkan kontaminan atau kandungan berbahaya di dalam limbah domestik berupa kotoran dan hasil sisa cucian yang mengandung deterjen yang dapat merusak ekosistem sekitar atau bahkan menghancurkan sebuah populasi makhluk hidup. Sistem STP mampu menghasilkan sisa produksi limbah cair yang jernih dan tidak berbahaya bagi lingkungan, limbah cair hasil dari pengelolaan tersebut akan digunakan untuk menyiram tanaman di hotel. Sistem pengelolaan air merupakan salah satu hal wajib yang dimiliki oleh industri, sistem STP menjadi salah satu sistem yang paling banyak digunakan di industri.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers
Gambar 6 Ruang STP

Tabel 4 Penerapan aspek penghematan dan konservasi air

No	Upaya Penerapan	Keterangan	Presentase
1	Penggunaan air secara efisien	Sudah diterapkan	75%
2	Mematikan keran saat sudah selesai	Sudah diterapkan	
3	Pemasangan <i>sticker reminder</i> mengenai penghematan air	Belum diterapkan	
4	Konservasi air dengan cara pengolahan limbah cair	Sudah diterapkan	

Sumber: Data diolah, 2022

3. Aspek Pengelolaan Limbah Kantor

Pengadaan tempat sampah dilakukan dengan menyediakan tempat sampah yang dibagi menjadi 3 jenis yaitu sampah organik, anorganik, serta medis. Tempat sampah tersedia di dalam dan di luar gedung agar dapat memudahkan dalam membuang sampah, serta terdapat himbauan dari manajemen agar seluruh staf tidak membuang sampah sembarangan dan buanglah sesuai jenisnya sehingga dapat mempermudah proses pengelolaan selanjutnya.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers
Gambar 7 Tersedia tempat sampah sesuai jenisnya di luar gedung

Sheraton Bandung bekerjasama dengan pihak kedua dalam pengelolaan sampahnya, pada setiap harinya sampah akan diangkut dan diproses oleh pihak ketiga tersebut, penyediaan tempat sampah secara terpilah dapat memudahkan pihak ketiga dalam mengangkut dan mengelola sampah tersebut sesuai jenisnya. Untuk saat ini masih belum tersedia tempat sampah terpilah untuk sampah kertas, sampah kertas dikategorikan sebagai sampah organik yang dapat didaur ulang.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 8 Tersedia tempat sampah sesuai jenisnya di dalam gedung

Pengangkutan sampah dilakukan oleh 2 vendor yang berbeda, vendor pertama menangani sampah b2 yang terdiri dari limbah minyak, barang pecah belah, dan limbah medis, dan vendor kedua menangani sampah basah dan kering atau organik dan anorganik. Hal ini dilakukan agar limbah dipastikan akan dikelola dengan baik dan sesuai dengan jenisnya. Vendor yang menangani limbah b2 sendiri sudah memiliki sertifikasi penanganan limbah b2 dari Dinas Lingkungan Hidup Bandung, dan untuk vendor yang menangani sampah organik dan anorganik merupakan vendor yang juga telah memiliki izin dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Bandung.

Tabel 5 Penerapan aspek pengelolaan limbah kantor

No	Upaya Penerapan	Keterangan	Presentase
1	Menyediakan tempat sampah sesuai jenis di dalam gedung	Sudah diterapkan	100%
2	Menyediakan tempat sampah sesuai jenis di luar gedung	Sudah diterapkan	
3	Pemilahan jenis sampah sebelum dibuang	Sudah diterapkan	
4	Pengelolaan limbah sesuai jenisnya	Sudah diterapkan	

Sumber: Data diolah, 2022

4. Aspek Penghijauan

Sheraton Bandung Hotel & Towers memiliki lahan hijau yang cukup luas yang berfungsi sebagai resapan air, penanaman tanaman hias, serta sebagai lahan untuk berkebun.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 9 Ruang hijau pada Sheraton Bandung Hotel& Towers

Lahan untuk penghijauan terdapat pada luar gedung kantor berupa tanaman hias serta pohon-pohon besar yang dapat membantu dalam peresapan air dan menghasilkan oksigen, selain itu Sheraton Bandung Hotel & Towers memiliki program penghijauan yang dikelola oleh Human resources yang diberi nama “Nursery & Chef Garden” dengan membagikan lahan kepada seluruh department dan diadakan kegiatan berkebun setiap seminggu sekali yang diikuti oleh general manager serta perwakilan dari setiap departemen.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers
Gambar 10 Poster Nursery & chef garden



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers
Gambar 11 Pelaksanaan kegiatan nursery & chef garden

Hasil dari kebun ini akan digunakan sebagai bahan baku makanan di kantin karyawan.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers
Gambar 12 Penggunaan sayuran dari kebun untuk menu di kantin karyawan

Tabel 6 Penerapan aspek penghijauan

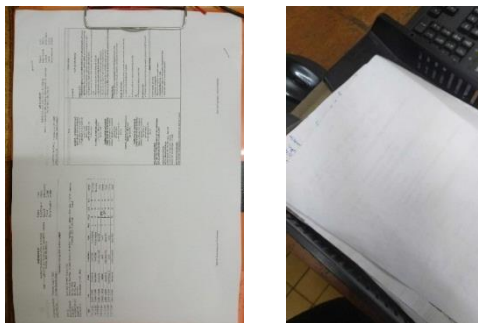
No	Upaya Penerapan	Keterangan	Presentase
1	Memiliki taman/kebun	Sudah diterapkan	
2	Menghijaukan ruangan dengan penambahan tanaman hias	Belum diterapkan	50%

Sumber: Data diolah, 2022

5. Aspek Upaya lainnya

Upaya lain yang dilakukan selain kriteria sebelumnya dalam mendukung penerapan konsep green office adalah dengan mengadakan sosialisasi ataupun himbauan untuk tidak merokok di ruang publik seperti ruang kerja dan hanya merokok pada tempat yang sudah disediakan. Di Sheraton Bandung Hotel & Towers sudah disediakan tempat merokok di sekitar area tempat parkir, selain di tempat tersebut, telah dipasang sticker larangan untuk merokok.

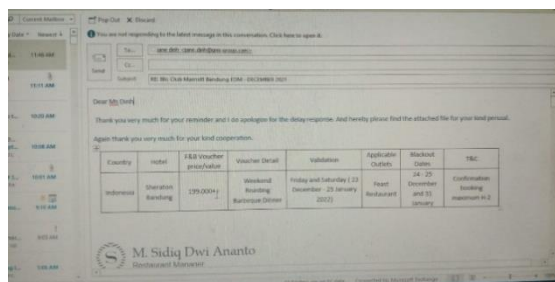
Penggunaan kertas doubleside untuk mencetak BEO (Banquet Event Order), PR (Purchase Requisition), form HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point), form cleanliness, serta dokumen non formal lainnya sangat diterapkan, kertas dengan satu sisi yang kosong juga dapat diperoleh dari sisa meeting yang ditinggalkan oleh tamu yang menyewa ruang meeting. Penggunaan kertas bekas ini akan sangat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membeli kertas. Memastikan file yang akan dicetak sudah sesuai sangat diperlukan untuk menghindari cetak berulang kali yang menjadikan kantor boros kertas.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 13 Menggunakan kertas doubleside untuk mencetak

Selanjutnya memanfaatkan teknologi internet untuk berkirim pesan maupun memberikan laporan seperti sarana email dan whatsapp sehingga tidak perlu mencetak dokumen yang tidak harus dicetak.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 14 Sarana email sebagai media komunikasi

Upaya lain yang dilakukan dalam penerapan green office adalah dengan menggunakan botol caraf yang dapat digunakan kembali sebagai pengganti botol plastik pada setiap kegiatan rapat internal Sheraton Bandung Hotel & Towers.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 15 Penggunaan botol caraf sebagai pengganti botol plastik

Sosialisasi juga dilakukan oleh pihak HRD bagi semua staff tentang penggunaan listrik dan AC untuk tujuan penghematan energi.



Sumber: Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 16 Sosialisasi mengenai penghematan listrik kepada staf fb product dan fb service

Tabel 7 Penerapan aspek upaya lainnya

No	Upaya Penerapan	Keterangan	Presentase
1	Himbauan tidak merokok	Sudah diterapkan	
2	Menyediakan tempat khusus untuk merokok	Sudah diterapkan	
3	Menggunakan kertas double side	Sudah diterapkan	
4	Penggunaan teknologi sebagai sarana komunikasi dan laporan	Sudah diterapkan	100%
5	Mengurangi penggunaan plastik	Sudah diterapkan	
6	Sosialisasi mengenai indikator <i>green office</i> (penghematan listrik)	Sudah diterapkan	

Sumber: Data diolah, 2022

Dari pembahasan di atas, penerapan *green office* pada *food and beverage department* di Sheraton Bandung Hotel & Towers dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Penerapan *green office* pada *food and beverage department* di Sheraton Bandung Hotel & Towers

No	Aspek	Upaya Penerapan	Keterangan	Presentase
1	Penghematan listrik	Penggunaan lampu secara efisien	Sudah diterapkan	75%
2		Penggunaan AC secara efisien dan hemat	Sudah diterapkan	
3		Penggunaan teknologi multifungsi	Sudah diterapkan	
4		Pemanfaatan cahaya dan ventilasi alami	Belum diterapkan	
5	Peghematan dan konservasi air	Penggunaan air secara efisien	Sudah diterapkan	75%
6		Mematikan keran saat sudah selesai	Sudah diterapkan	
7		Pemasangan <i>sticker reminder</i> mengenai penghematan air	Belum diterapkan	
8		Konservasi air dengan cara pengolahan limbah cair	Sudah diterapkan	
9	Pengelolaan limbah kantor	Menyediakan tempat sampah sesuai jenis di dalam gedung	Sudah diterapkan	100%
10		Menyediakan tempat sampah sesuai jenis di luar gedung	Sudah diterapkan	
11		Pemilahan jenis sampah sebelum dibuang	Sudah diterapkan	
12		Pengelolaan limbah sesuai jenisnya	Sudah diterapkan	
13	Penghijauan	Memiliki taman/kebun	Sudah diterapkan	50%
14		Menghijaukan ruangan dengan penambahan tanaman hias	Belum diterapkan	
15	Upaya lainnya	Himbauan tidak merokok	Sudah diterapkan	100%
16		Menyediakan tempat khusus untuk merokok	Sudah diterapkan	
17		Menggunakan kertas double side	Sudah diterapkan	
18		Penggunaan teknologi sebagai sarana komunikasi dan laporan	Sudah diterapkan	
19		Mengurangi penggunaan plastik	Sudah diterapkan	
20		Sosialisasi mengenai indikator <i>green office</i> (penghematan listrik)	Sudah diterapkan	
Rata-rata total				80%

Sumber: Data diolah, 2022

Rentang kriteria variabel *green office* sebagai berikut :

Nilai interval = skor maksimum - skor minimum = 5 - 1 = 4

Range = Nilai interval: Jumlah kelas = 4 : 4 = 1

Skor pada penelitian ini memiliki nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1, sehingga dapat disusun kriteria pengukuran sebagai berikut:

Tabel 9 Skala kriteria variabel

Skala	Kriteria Variabel
1 – 2	Sangat rendah
2,1 – 3	Rendah
3,1 – 4	Tinggi
4,1 – 5	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan hasil jawaban dari pengisian kuisioner yang diisi oleh 6 (enam) informan, didapatkan hasil yang terkait dengan penerapan green office pada food and beverage department dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers, adalah sebagai berikut yang dapat dicermati melalui Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10 Hasil Statistik Deskriptif

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-rata	Kriteria	
Indikator GO 1 dengan Indikator KL 2									
1	Penggunaan listrik secukupnya dapat menghemat energi					30	5	Sangat Tinggi	
Indikator GO 2 dengan indikator dengan KL 2									
2	Penghematan dan konservasi air dapat menghemat energi					30	5	Sangat Tinggi	
Indikator GO 3 dengan indikator dengan KL 3 dan KL 4									
3	Ketersediaan tempat sampah di dalam dan luar area gedung memudahkan penanganan sampah plastik			6	12	5	3,83	Tinggi	
4	Ketersediaan tempat sampah yang terpilah dapat memudahkan dalam pengelolaan sampah sesuai jenisnya					30	5	Sangat Tinggi	
Indikator GO 4 dengan KL 1									
5	Tersedianya lahan dan penghijauan lebih memotivasi secara intensif para staf melakukan perawatan lingkungan					30	5	Sangat Tinggi	
Indikator GO 5 dengan KL 2									
6	Memanfaatkan sarana email sebagai media pengiriman data dengan bijak dan efisien dapat menghemat energi			3		25	4,67	Sangat Tinggi	
Rata-rata Total								4,75	
Kriteria									Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan listrik secukupnya dapat menghemat energi

Dari hasil data tabulasi kuisioner yang diisi oleh responden diperoleh nilai rata – rata sebesar 5 dengan kriteria sangat tinggi. Listrik merupakan salah satu jenis energi yang ada di bumi, dengan melakukan penghematan listrik maka secara otomatis akan dapat menghemat energi. Penghematan energi dilakukan agar mengurangi emisi CO₂ yang dapat merusak atmosfer bumi yang berakhir memperparah pemanasan global. Salah satu tujuan dari adanya konsep green adalah agar pemanasan global tidak semakin parah, maka dengan menghemat listrik akan sangat membantu dalam upaya kepedulian lingkungan. Penggunaan listrik secara bijak

dan efisien juga mampu mengurangi biaya cost listrik yang akan berdampak positif bagi hotel karena pengeluarannya menjadi berkurang. Program hemat listrik di Sheraton Bandung Hotel & Towers sudah dilaksanakan namun belum maksimal dalam pemanfaatan cahaya dan ventilasi alami. Pemanfaatan cahaya dan ventilasi alami belum dilakukan karena tidak tersedia jendela pada ruangan food and beverage office. Letak kantor yang bersebelahan dengan kitchen yang merupakan tempat diproduksi makanan dan sangat mementingkan tingkat hygiene makanan menjadikan food and beverage office ruang tertutup yang tidak memiliki jendela.

2. Penghematan dan konservasi air dapat menghemat energi

Dari hasil data tabulasi kuisioner yang diisi oleh responden diperoleh nilai rata – rata sebesar 5 dengan kriteria sangat tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk penghematan air adalah dengan mengelola limbah cair yang ada. Upaya konservasi air yang dilakukan oleh Sheraton Bandung Hotel & Towers adalah dengan menerapkan sistem stp (seawed treatment plan). STP merupakan salah satu sistem pengolahan limbah cair yang dilakukan dengan cara memisahkan unsur kontaminan yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, hasilnya air tersebut akan cukup layak untuk digunakan menyiram tanaman yang ada di hotel.

3. Ketersediaan tempat sampah di dalam dan luar area gedung memudahkan penanganan sampah plastik

Dari hasil data tabulasi kuisioner yang diisi oleh responden diperoleh nilai rata – rata sebesar 3,83 dengan kriteria tinggi. Tempat sampah harus tersedia di dalam dan luar gedung. Dengan adanya tempat sampah maka dapat mengurangi resiko sampah berserakan yang dapat mengganggu pemandangan dan mencemari lingkungan. Sheraton Bandung Hotel & Towers menyediakan tempat sampah anorganik yang dapat digunakan untuk membuang sampah plastik agar tidak tercampur dengan jenis sampah lain sehingga memudahkan penanganannya.

4. Ketersediaan tempat sampah yang terpilah dapat memudahkan dalam pengelolaan sampah sesuai jenisnya

Dari hasil data tabulasi kuisioner yang diisi oleh responden diperoleh nilai rata – rata sebesar 5 dengan kriteria sangat tinggi. Ketersediaan tempat sampah dengan berbagai jenis akan sangat mempermudah prosespengelolaan selanjutnya. Berbagai jenis sampah yang tercampur dapat sangat berbahaya bagi lingkungan dan rawan terjadinya pencemaran lingkungan. Sheraton Bandung Hotel & Towers menyediakan 3 jenis tempat sampah yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah medis. Pengeloannya juga ditangani oleh vendor yang berbeda dan memiliki sertifikasi untuk bidangnya masing-masing yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Bandung.

5. Tersedianya lahan dan penghijauan lebih memotivasi secara intensif para staf melakukan perawatan lingkungan

Dari hasil data tabulasi kuisioner yang diisi oleh responden diperoleh nilai rata – rata sebesar 5 dengan kriteria sangat tinggi. Merawat lingkungan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan sikap peduli lingkungan. Sheraton Bandung Hotel & Towers memiliki lahan luas yang digunakan sebagai sarana penghijauan. Sheraton Bandung Hotel & Towers juga memiliki program berkebun yang mengharuskan semua staf berpartisipasi secara bergantian. Dengan adanya lahan dan penghijauan dapat memotivasi staf Sheraton Bandung Hotel & Towers untuk lebih memperhatikan lingkungan dan lebih merawat lingkungan.

6. Memanfaatkan sarana email sebagai media pengiriman data dengan bijak dan efisien dapat menghemat energi

Dari hasil data tabulasi kuisioner yang diisi oleh responden diperoleh nilai rata – rata sebesar 4,67 dengan kriteria sangat tinggi. Penggunaan email sebagai media pengiriman data akan menghemat penggunaan kertas dan tinta. Menggunakan email juga dapat mengefisien waktu yang diperlukan untuk proses pengiriman data. Namun penggunaan email sebagai media pengiriman data ii harus diikuti dengan langkah menghapus email yang sudah tidak penting. Dengan menghaspus email maka dapat menghemat energi yang diperlukan untuk penyimpanan email tersebut. Maka memanfaatkan sarana email sebagai media pengiriman data dengan bijak dan efisien dapat menghemat energi

Kesimpulan yang didapat dari rata-rata yang telah diperoleh dari 6 sampel untuk 6 pernyataan kuisioner, dapat diketahui rata-rata secara keseluruhan adalah 4,75 yang artinya nilai ini berada pada skala keempat dengan kriteria sangat tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya konsep green office maka dapat meningkatkan upaya kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers.

Penerapan penggunaan green office di Sheraton Bandung Hotel & Towers juga memiliki pengaruh terhadap biaya listrik yang dibayarkan oleh Sheraton Bandung Hotel & Towers, maka dapat disimpulkan bahwa

keterkaitan penerapan green office pada food and beverage department dengan upaya meningkatkan kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers dapat dikatakan sangat tinggi.

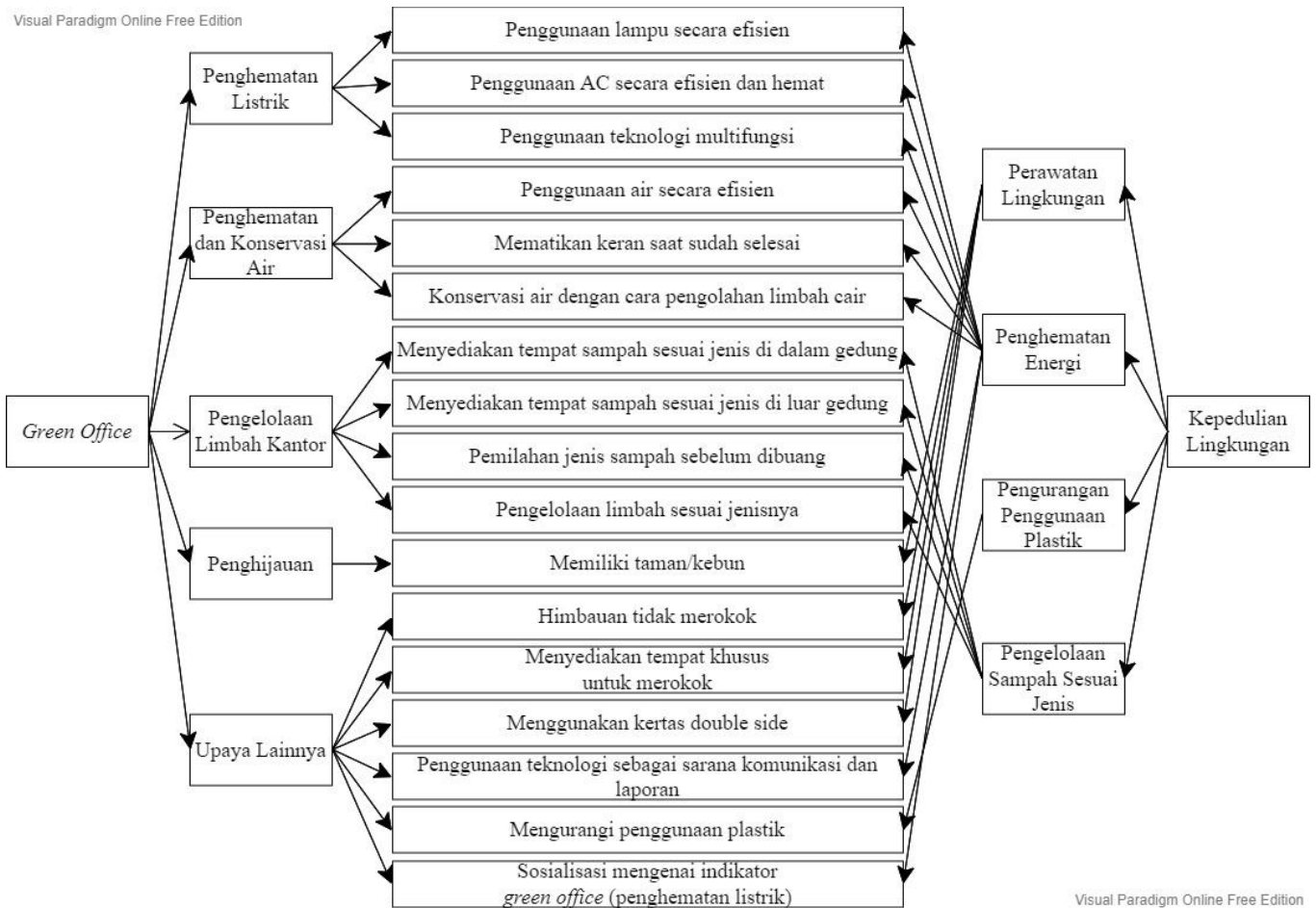
Tabel 11 Biaya pembayaran listrik sebelum dan sesudah menggunakan green office

Periode	Biaya Listrik	
	Biaya	Keterangan
Sebelum Diterapkan Green Office	Rp2.572.858.667	-
Sudah Diterapkan Green Office	Rp2.564.230.878	- 0,34%

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 11 dinyatakan bahwa pembayaran listrik yang dibayarkan oleh Sheraton Bandung Hotel & Towers sebelum menggunakan green office sebesar Rp2.572.858.667 pada tahun 2018. Kemudian pada 2019 Sheraton Bandung Hotel & Towers menerapkan green office, dengan diterapkannya green office dapat menurunkan biaya pembayaran listrik menjadi Rp2.564.230.878 atau mengalami penurunan sebesar 0,34%. Penurunan ini disebabkan karena telah melakukan penerapan green office pada Sheraton Bandung Hotel & Towers.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan green office pada food and beverage department dapat meningkatkan kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers, sehingga diperoleh model penerapan green office pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & Towers sebagai berikut:



Gambar 17 model penerapan green office pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & Towers

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Penerapan Green Office pada Food and Beverage Department dalam Upaya meningkatkan Kepedulian Lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers” ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf food and beverage department Sheraton Bandung Hotel & Towers, penerapan green office pada food and beverage department Sheraton Bandung Hotel & Towers dari kelima indikator yang digunakan penulis sebagai tolak ukur, bahwa food and beverage department pada Sheraton Bandung Hotel & Tower sudah menerapkan 5 indikator namun belum secara maksimal, diantaranya indikator yang telah diterapkan secara maksimal adalah aspek pengelolaan limbah kantor dan upaya lainnya dengan presentase sebesar 100%. Sedangkan aspek yang penerapannya belum maksimal yaitu penghematan listrik dengan presentase 75%, penghematan dan konservasi air dengan presentase 75%, dan penghijauan dengan presentase 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan green office pada food and beverage department di Sheraton Bandung Hotel & Towers sudah diterapkan sebesar 80% dari seluruh indikator green office berdasarkan teori Rukmita, 2018.

2. Keterkaitan antara penerapan green office pada food and beverage department dengan upaya meningkatkan kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers dikatakan sangat tinggi dengan perolehan nilai rata-rata 4,75. Dimana nilai tertinggi diperoleh angka 5 dari beberapa pernyataan dan nilai rata-rata terendah diperoleh 3,83 dari pernyataan ketersediaan tempat sampah di dalam dan luar area gedung memudahkan penanganan sampah plastik. Keterkaitan antara penerapan green office dengan upaya meningkatkan kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers dapat dibuktikan dengan adanya penurunan biaya listrik yang dibayarkan oleh Sheraton Bandung Hotel & Towers dari tahun 2017 ke 2018 0,34%.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff Sheraton Bandung Hotel & Towers yang telah memberikan kesempatan serta wawasan mengenai perhotelan yang sangat berarti dalam penulisan penelitian ini serta Bapak I Ketut Suarja dan Ibu Luh Linna Sagitarini selaku penguji sidang skripsi yang telah membantu dalam menyempurnakan penelitian ini.

Referensi

- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Dian, F., & Sri, A. (2016). Penerapan Green Office Pada Bagian Rumah Tangga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Jurnal Utilitas*, 2(1), 64–71.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.
- Penny, W. Y. . (2007). *The use of environmental management as a facilities management tool in the Macao hotel sector*.
- Peterson, C. (2014). *Green Office*. WWF Finland.
- Rukmita, C. S., Setyono, P., & Masykuri, M. (2018). Implementasi Konsep Eco Office Berdasarkan. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek Iij*, 367–376.
- Sugiarto, A., & Dewi, Y. E. P. (2016). *Green Office: Manajemen Kantor Berkonsep Ramah Lingkungan*. Gava Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Supriyadi, E., Sofiana, M., & Wahyuni, R. (2020). Green Office Concept Assessment Study In The Council Show The Office Care. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 108–113. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.830>
- WWF-Pakistan. (2016). *Green office initiative*.